

BUKTI KINERJA

Cover



DAFTAR ISI

KESPRO
Jurnal Kesehatan Reproduksi

ISSN 2087-703X
e-ISSN 2354-8762

Home About Submissions Issue Announcements

Home / Archives / Vol. 14 No. 1 (2023): JURNAL KESEHATAN REPRODUKSI VOLUME 14 NOMOR 1 TAHUN 2023

Vol. 14 No. 1 (2023): JURNAL KESEHATAN REPRODUKSI VOLUME 14 NOMOR 1 TAHUN 2023

FULL ISSUE

DOI: <https://doi.org/10.58185/jkr.v14i1>

Published: 2023-06-28

##section.default.title##

DETERMINAN AKSES MEMPEROLEH KONDOM PADA KALANGAN LELAKI SEKS LELAKI DI INDONESIA
Mona S Fatiah
[PDF](#)

DETERMINAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU POSTPARTUM DI KOTA TANGERANG
Nehvioni Tupitu, Apriningsih, Agustina, Novita Istanti
[PDF](#)

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI DENPASAR TAHUN 2022
Ni Putu Widarini, Nyoman Tri Maryanthi, Ni Nyoman Deni Witari
[PDF](#)

PENGARUH KONSELING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG GIZI DAN KEAMANAN PANGAN PADA IBU HAMIL
Rusman Efendi, Norhasanah, Siti Aisyah Solechah, Nany Suryani



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI DENPASAR TAHUN 2022

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR OF MENSTRUAL ADOLESCENT WOMEN IN DENPASAR 2022

Ni Putu Widarini^{1*}, Nyoman Tri Maryanthi¹, Ni Nyoman Deni Witari²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²Politeknik Kesehatan Kartini Bali

*E-mail: putuwidarini@unud.ac.id

Naskah masuk 2 Mei 2023; review 2 Juni 2023; disetujui terbit 22 Juni 2023

Abstract

Background: *Menstrual Hygiene Management (MHM) is the management of hygiene and health in women during menstruation. Based on IDHS data, there are still many young women who behave poorly in maintaining cleanliness during menstruation, so it can have negative impacts such as the emergence of diseases in reproductive organs.*

Objective: *Seeing the relationship between knowledge and attitudes with personal menstrual hygiene behaviors in young women in Denpasar.*

Method: *This observational analytic study used a cross-sectional approach and was conducted at public and private high schools in Denpasar from March to June 2022. A total of 140 female adolescents were selected using a two-stage cluster random sampling technique. Data was collected using an online questionnaire via Google Form and analyzed using logistic regression analysis.*

Result: *Knowledge and attitudes have a significant relationship with personal menstrual hygiene behaviors in young women in Denpasar. Compared to those who have good knowledge, young women with less knowledge are 2.72 times more likely to behave badly in relation to menstrual personal hygiene (OR = 2.72; 95% CI: 1.33-5.56). Compared to those with a positive attitude, young women who have a negative attitude are 2.63 times more likely to behave badly in relation to menstrual personal hygiene (OR = 2.63; 95% CI: 1.30-5.34).*

Conclusion: *Knowledge and attitudes have a significant relationship with personal menstrual hygiene behaviors in young women in Denpasar. Researchers recommend holding health education and in-depth material about personal hygiene management during menstruation as an effective effort to improve health status.*

Keywords: *personal hygiene, knowledge, behavior, adolescent women, attitude*

Abstrak

Latar belakang: Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada perempuan saat menstruasi. Berdasarkan data SDKI, masih banyak remaja putri berperilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, sehingga dapat berdampak buruk seperti timbulnya penyakit pada organ reproduksi.

Tujuan: Melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan dilakukan di SMA negeri dan swasta di Denpasar pada bulan Maret-Juni 2022. Sebanyak 140 remaja putri yang dipilih dengan teknik *two stages cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online melalui *google formulir* dan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil: Pengetahuan dan sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar. Dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik, remaja putri berpengetahuan kurang berpeluang 2,72 kali berperilaku buruk terkait *personal hygiene* menstruasi (OR= 2,72; 95% CI: 1,33-5,56). Dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif, remaja putri yang memiliki sikap negatif berpeluang 2,63 kali berperilaku buruk terkait *personal hygiene* menstruasi (OR= 2,63; 95% CI: 1,30-5,34).

Kesimpulan: Pengetahuan dan sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar. Peneliti merekomendasikan untuk mengadakan pendidikan kesehatan serta pendalaman materi tentang manajemen kebersihan diri saat menstruasi sebagai upaya efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Kata kunci: kebersihan diri, pengetahuan, perilaku, remaja putri, sikap

PENDAHULUAN

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah upaya pengelolaan kebersihan diri dan kesehatan pada remaja putri selama menstruasi.¹ Upaya tersebut meliputi upaya menjaga kesehatan dan kebersihan diri, terutama pada organ reproduksi agar terhindar dari perkembangbiakan bakteri dan jamur yang dapat menimbulkan penyakit pada organ reproduksi.² Beberapa contoh penyakit tersebut diantaranya gatal-gatal, vaginitis, leukorea (keputihan), candidiasis (infeksi jamur), dan penyakit lainnya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti daya tahan tubuh lemah (20%), kebersihan menstruasi yang buruk (30%), dan pemakaian pembalut yang tidak sehat (50%).^{3,4}

Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 376,4 juta kasus baru dari penyakit klamidia, gonore, dan trikomoniasis yang terjadi pada penduduk usia 15-49 tahun. WHO juga menyebutkan bahwa prevalensi IMS diperkirakan sebanyak 417 juta orang terinfeksi virus HSV-2 (*Herpes Simplex Virus Type 2*) dan sekitar 291 juta wanita terinfeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*).⁵ Berdasarkan penelitian oleh Das et al. pada 486 wanita di Odisha, India menyatakan bahwa terdapat 26,0% remaja putri menderita IMS dan 45,2% infeksi saluran kemih (ISK) karena kebersihan yang buruk selama menstruasi.⁶ Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2014, sebanyak 35%-42% usia remaja dan 27%-33% dewasa muda mengalami kejadian infeksi saluran reproduksi. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kebersihan diri pada saat menstruasi, sehingga jumlah kasus infeksi saluran reproduksi mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya.^{3,7}

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebanyak 66,6% remaja putri berperilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan saat menstruasi.⁸ Pengetahuan dan informasi yang kurang terkait dengan kebersihan diri saat menstruasi menjadi salah

satu faktor penyebab buruknya perilaku akan kebersihan diri selama menstruasi di kalangan remaja. Remaja putri yang berpendidikan kurang tentang kebersihan diri memungkinkan mereka untuk tidak berperilaku bersih saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatannya.⁹

Dari pihak pemerintah melalui Kemenkes RI telah mengupayakan program terkait dengan kebersihan menstruasi pada remaja putri yaitu dengan menerapkan Trias UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Trias UKS terdiri dari 3 aspek yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Pendidikan kesehatan di sekolah dapat diberikan kepada remaja dengan memberikan modul pelatihan konselor sebaya dan modul pendidikan kesehatan reproduksi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan tablet Fe kepada remaja putri dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat berupa *hygiene* dan sanitasi di sekolah serta terciptanya lingkungan sekolah tanpa perundungan/*bullying*.¹⁰

Pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri saat menstruasi bagi remaja perlu dan penting untuk dilakukan mengingat masih banyak remaja yang belum mengerti sepenuhnya terkait dengan kebersihan diri saat menstruasi.¹¹ Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait informasi mengenai cara membersihkan organ reproduksi selama menstruasi dan pemakaian pembalut yang benar dan sehat, sehingga remaja dapat berperilaku bersih dan sehat selama menstruasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri di Denpasar dengan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan status kesehatan remaja putri dan menjaga *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

*Corresponding author

(putuwidarini@unud.ac.id)

© Indonesian Public Health Association

ISSN: 2354-8762 (electronic); ISSN: 2087-703X (print)

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertempat di SMA negeri dan swasta yang ada di Denpasar pada bulan Maret hingga Juni 2022. Sampel dipilih dengan teknik *two stages cluster random sampling*. Pada tahap pertama dilakukan pemilihan sampel *cluster* sekolah dengan teknik *simple random sampling* dari daftar nama SMA negeri dan swasta di 4 kecamatan di Kota Denpasar. Selanjutnya, di tahap kedua dilakukan pemilihan sampel siswi dengan teknik *systematic random sampling* secara sirkuler berdasarkan daftar nama yang diperoleh dari sekolah-sekolah terpilih, sehingga dari hasil perhitungan menggunakan rumus *systematic random sampling* tersebut didapatkanlah jumlah sampel per sekolah sebanyak 35 sampel.

Responden yang tergabung dalam penelitian ini yakni remaja putri yang berusia 15-18 tahun, sedang menempuh pendidikan SMA negeri dan swasta di Denpasar, sudah mengalami menstruasi, dan bersedia menjadi responden penelitian dengan adanya persetujuan orang tua. Persetujuan orang tua didapatkan melalui *informed consent* yang telah dikirimkan secara *online* melalui *link Zoho* kepada responden dan diisi serta ditandatangani oleh masing-masing orang tua responden. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yang didapatkan melalui penyebaran dan pengisian kuesioner *online* kepada responden melalui *link google form* yang didalamnya memuat data diri responden dan pertanyaan dari variabel yang diukur dalam penelitian ini, seperti pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* selama menstruasi. Kuesioner tentang *personal hygiene* menstruasi diperoleh dengan cara memodifikasi kuesioner yang sudah ada sebelumnya dan telah diukur menggunakan *face validity* serta telah dievaluasi oleh *expert*. *Face validity* (validitas muka) merupakan pengukuran validitas untuk mengukur konsep yang ingin diukur dan menilai pemahaman responden mengenai bahasa, tata letak, dan tampilan kuesioner yang dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan pengecekan dalam buku, jurnal, dan konferensi oleh komunitas ilmiah dan menguji alat ukur pada panel ahli

(*expert*).¹² *Link* kuesioner disebarikan oleh peneliti melalui *Whatsapp Group* yang telah dibuatkan per sekolah dan hanya terdapat peneliti dengan siswi bersangkutan di dalam grup tersebut. Pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu.

Variabel pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman yang dimiliki remaja putri mengenai pengertian *personal hygiene* secara umum dan hal-hal yang perlu dilakukan dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Variabel sikap didefinisikan sebagai sikap yang dimiliki oleh remaja putri mengenai kebersihan diri selama menstruasi. Variabel perilaku didefinisikan sebagai tindakan atau hal-hal yang dilakukan oleh remaja putri terkait dengan kebersihan diri selama menstruasi. Ketiga variabel ini diukur menggunakan skala ordinal yang memiliki skor 0 (pengetahuan baik, sikap positif, dan perilaku baik) dan 1 (pengetahuan kurang, sikap negatif, dan perilaku buruk).^{13,14}

Data dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dari seluruh variabel dan analisis bivariabel dengan *simple binary logistic regression* untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di Denpasar. Penelitian ini telah dilakukan review sesuai kaidah etik penelitian dan dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Litbang FK Unud/ RSUP Sanglah 40 No: 706/UN14. 2.2.VII.14/LT/2022 tertanggal 28 Maret 2022 dengan progres laporan setiap 3 bulan.

HASIL

Responden pada penelitian ini rata-rata berusia 16,16 (SD ± 0,85) dengan usia termuda yaitu 15 tahun (22,86%). Sebesar 54,29% remaja putri berada di kelas XI dan 50% bersekolah di sekolah negeri maupun swasta di Denpasar. Lebih dari setengah (52,14%) remaja putri mulai mengalami *menarche* dini yakni kurang dari 12 tahun dengan kejadian paling awal yaitu 8 tahun dan paling lambat yaitu 16 tahun. Saat menstruasi sebulan terakhir, sebanyak 62,86% remaja putri menyatakan bahwa periode lama menstruasinya normal yakni berlangsung selama 4 sampai dengan 5 hari. Terdapat lebih dari setengah yakni 62,86% memiliki pengetahuan tentang *personal*

hygiene menstruasi yang baik. Selain itu, sebesar 51,43% remaja putri bersikap positif tentang *personal hygiene* menstruasi. Terkait dengan perilaku remaja putri, didapatkan bahwa sebanyak 62,86% remaja putri di

Denpasar berperilaku baik akan *personal hygiene* menstruasi. Hasil mengenai gambaran karakteristik, pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar ini disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku *Personal hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri di Denpasar Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (n=140)	Proporsi (%)
Umur (Mean ± SD)	(16,16 ± 0,85)	
15 tahun	32	22,86
16 tahun	62	44,29
17 tahun	37	26,43
18 tahun	9	6,43
Kelas		
X	64	45,71
XI	76	54,29
Sekolah		
Negeri	70	50,00
Swasta	70	50,00
Usia <i>menarche</i>		
< 12 tahun	73	52,14
≥ 12 tahun	67	47,86
Lama menstruasi		
4-5 hari	88	62,86
> 5 hari	52	37,14
Pengetahuan		
Baik	88	62,86
Kurang	52	37,14
Sikap		
Positif	72	51,43
Negatif	68	48,57
Perilaku		
Baik	88	62,86
Buruk	52	37,14

Selanjutnya dilakukan analisis bivariabel menggunakan uji *simple logistic regression* untuk melihat hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di Denpasar. Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan perilaku buruk remaja putri terkait dengan *personal hygiene* menstruasi lebih banyak yakni 51,92% terjadi pada remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang *personal hygiene* menstruasi dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik

terkait *personal hygiene* selama menstruasi. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar dengan nilai $p = 0,006$ ($p \leq 0,05$). Jika dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik, remaja putri dengan tingkat pengetahuan kurang berpeluang 2,72 kali meningkatkan risiko berperilaku buruk terkait *personal hygiene* menstruasi (OR= 2,72; 95% CI: 1,33-5,56).

Perilaku buruk remaja putri terkait dengan *personal hygiene* menstruasi sebagian besar yakni 63,46% terjadi pada remaja putri yang memiliki sikap negatif terhadap *personal hygiene* menstruasi. Sikap remaja putri di Denpasar mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku *personal hygiene* selama

menstruasi dengan nilai $p = 0,007$ ($p \leq 0,05$). Dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif, remaja putri yang mempunyai sikap negatif berpeluang 2,63 kali meningkatkan risiko berperilaku buruk terkait *personal hygiene* menstruasi (OR= 2,63; 95% CI: 1,30-5,34).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Personal hygiene* Menstruasi Remaja Putri di Denpasar Tahun 2022

Variabel	Perilaku				Nilai p	OR (95% CI)
	Baik		Buruk			
	n = 88	%	n = 52	%		
Pengetahuan					0,006	2,72 (1,33-5,56)
Baik	63	71,59	25	48,08		
Kurang	25	28,41	27	51,92		
Sikap					0,007	2,63 (1,30-5,34)
Positif	53	60,23	19	36,54		
Negatif	35	39,77	33	63,46		

PEMBAHASAN

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Terhadap *Personal hygiene* Menstruasi

Proporsi remaja putri di Denpasar yang berpengetahuan baik terkait *personal hygiene* menstruasi sebanyak 62,86%. Sejalan dengan penelitian Susanti dan Lutfiyati yaitu sebanyak 62,9% remaja putri di SMPN 1 Gamping Sleman Yogyakarta berpengetahuan baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi.¹⁵ Namun, hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian di Jembrana oleh Agustina dan Utami yang menyatakan bahwa remaja putri di SMA Ngurah Rai Negara yang memiliki pengetahuan baik terhadap *personal hygiene* menstruasi sebanyak 55,7%.¹⁶

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa dominan (51,43%) remaja putri di Denpasar memiliki sikap positif tentang *personal hygiene* menstruasi. Hasil ini hampir sama dengan penelitian oleh Fransisca et al. di Padang, Sumatera Barat yaitu sebanyak 51,9% remaja putri di SMPN 31 Padang memiliki sikap positif terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.⁸ Namun hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian di Bangladesh yaitu sebesar 67,1% perempuan memiliki sikap yang baik terhadap kebersihan saat menstruasi.¹⁷

Sikap *personal hygiene* reproduksi merupakan kesiapan individu berupa perawatan diri untuk bertindak sesuai dengan stimulus dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya.¹⁸ Seiring dengan mudahnya remaja memperoleh informasi dari berbagai sumber dapat meningkatkan ilmu pada dirinya yang menjadi alasan terbentuknya sikap remaja itu sendiri.¹⁹ Remaja yang dapat menyerap informasi dengan baik, ia akan berusaha menerapkannya dan membiasakan sikap tersebut pada dirinya sendiri.²⁰ Sikap remaja positif pada penelitian ini merupakan perasaan memihak pada kebersihan diri yang sehat dan *hygiene* saat menstruasi. Hal ini dapat menciptakan perilaku yang sesuai dengan sikap remaja tersebut.²¹

Pada penelitian ini, sebagian besar yakni 62,86% remaja putri di Denpasar berperilaku baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil ini hampir sama dengan penelitian oleh Amri pada siswi SMA di Kabupaten Langkat yakni 63,3% dan lebih rendah dibandingkan dengan penelitian oleh Issah et al. pada remaja putri di Wilayah Savannah Ghana yang menyatakan bahwa sebesar 71,0% remaja putri memiliki praktik kebersihan selama menstruasi yang memadai.^{22,23}

Perilaku *personal hygiene* yang positif saat menstruasi pada remaja putri merupakan tindakan remaja putri saat menstruasi yang melakukan praktik perilaku kebersihan diri yang mendukung dan sesuai dengan indikator

yang berlaku, seperti aspek penggunaan pembalut dan celana dalam, kebersihan organ genitalia dan makanan yang dikonsumsi saat menstruasi.²⁴ Perilaku remaja putri tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, kepercayaan, tradisi, sikap, dan nilai dari orang-orang terdekatnya.²⁵ Di samping itu, ketersediaan fasilitas dalam menunjang kesehatan seseorang juga menjadi faktor yang memperkuat terbentuknya perilaku orang tersebut.²⁴

Berdasarkan penelitian oleh Perveen et al. di Bangladesh menyatakan bahwa praktik kebersihan diri saat menstruasi yang baik sangat penting selama menstruasi karena dapat meningkatkan kepercayaan diri wanita tersebut dalam berbagai aspek. Namun di sisi lain, praktik yang buruk dapat meningkatkan kerentanan terhadap masalah kesehatan pada wanita, terutama masalah pada organ reproduksi.²⁶

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil analisis bivariabel didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar dengan nilai $p = 0,006$ ($p \leq 0,05$). Sebanyak 71,59% remaja putri yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki perilaku yang baik dan 51,92% remaja putri yang berpengetahuan kurang memiliki sikap yang buruk terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Hasil ini hampir sepadan dengan penelitian oleh Issah et al., di Wilayah Savannah Ghana yaitu pengetahuan berhubungan dengan praktek remaja putri tentang kebersihan diri saat menstruasi yakni sebanyak 76,6% remaja putri yang berpengetahuan baik akan memiliki praktek yang positif pula tentang kebersihan diri saat menstruasi ($p = 0,002$).²² Nilai OR menunjukkan 2,72 yang berarti bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 2,72 kali berperilaku buruk jika dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik (OR= 2,72; 95% CI: 1,33-5,56).

Pada penelitian ini, sebagian besar yakni 71,59% remaja putri di Denpasar memiliki pengetahuan baik dan berperilaku baik

terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar remaja putri di Denpasar telah terpapar informasi mengenai kesehatan reproduksi baik dari keluarga, sekolah, lingkungan, dan teman sebaya, sehingga mereka mampu mengaplikasikan informasi dan ilmu yang didapatkan di kehidupan sehari-harinya. Hal ini didukung oleh penelitian Wardani & Nurulicha yang menyatakan bahwa pengetahuan siswi di SMK A1 Wahyu sebagian besar baik karena disebabkan oleh keterpaparan informasi dari orang tua, guru, maupun teman sebayanya serta pemanfaatan teknologi berupa *smartphone* di era digital seperti sekarang.²⁷ Pengetahuan saling berkaitan dengan pendidikan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.²¹ Seseorang dengan pendidikan tinggi akan memperoleh informasi dan pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga dapat menghasilkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.²⁷ Hal ini didukung oleh teori *Lawrence Green* (1980) bahwa pengetahuan menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku seseorang.¹⁸

Tingkat pengetahuan yang baik pada remaja putri akan menghasilkan *Menstrual Hygiene Management* (MKM) yang baik.²⁸ Di sisi lain, kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri saat menstruasi akan berdampak pada MKM yang lebih buruk, sehingga menyebabkan terjadinya masalah kesehatan reproduksi bagi remaja, seperti gatal-gatal pada organ genitalia, keputihan, infeksi saluran reproduksi, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya.²⁹

Berdasarkan penelitian di Uttarakhand, India menyatakan bahwa perempuan dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap menstruasi dan akan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya yang lebih baik. Mereka beranggapan bahwa perilaku yang tidak higienis selama menstruasi akan menyebabkan timbulnya infeksi dan berdampak pada infertilitas di kehidupan mereka.³⁰

Hubungan Sikap dengan Perilaku *Personal hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil analisis bivariabel didapatkan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar dengan nilai $p = 0,007$ ($p \leq 0,05$). Sebanyak 63,46% remaja putri di Denpasar memiliki sikap negatif dan berperilaku buruk serta 60,23% remaja putri memiliki sikap positif dan berperilaku baik terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Hasil ini sepadan dengan penelitian oleh Mukarramah di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan yaitu sikap mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri.³¹ Nilai OR menunjukkan 2,63 yang berarti bahwa dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif, remaja putri yang memiliki sikap negatif berpeluang 2,63 kali meningkatkan risiko berperilaku buruk terkait *personal hygiene* menstruasi (OR= 2,63; 95% CI: 1,30-5,34).

Sikap merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam upaya menjaga kebersihan diri saat menstruasi.³¹ Sikap individu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi.³² Sikap individu yang positif dapat memunculkan perilaku yang positif juga, begitu pula sebaliknya, sehingga remaja putri yang bersikap positif dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi akan menghasilkan perilaku yang positif pula. Hal ini akan mendukung remaja putri tersebut terhindar dari penyakit infeksi pada alat genitalia.³³

Menurut teori *Lawrence Green* (1980), sikap seseorang menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.¹⁸ Sikap negatif pada remaja putri akan berdampak pada perilaku mereka terkait dengan kebersihan diri saat menstruasi. Remaja putri yang telah mengetahui dan memahami tentang *personal hygiene* saat menstruasi akan memiliki bekal yang positif saat mereka mengalaminya.³⁴ Pada penelitian ini, dominan (63,46%) responden yang memiliki sikap negatif juga berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* saat menstruasi. Peneliti berasumsi bahwa masih banyak remaja putri di Denpasar memiliki kepercayaan, keyakinan, budaya maupun mitos tentang menstruasi. Hal ini didukung oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa kepercayaan atau kebudayaan yang

tersebar di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang.²⁰ Namun, apabila orang tersebut menolak kepercayaan atau mitos yang beredar dan tidak disertai dengan bukti ilmiah dapat memberikan makna bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan yang semakin baik.³⁵ Sikap seseorang berkaitan erat dengan pengetahuan, keyakinan, dan pikiran, sehingga sikap positif maupun negatif muncul dari pemahaman orang tersebut dan mendorong terbentuknya perilaku tertentu.¹³

KETERBATASAN PENELITIAN

Penyebaran dan pengisian kuesioner dilakukan secara *online* melalui *Whatsapp Group*, sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung kepada responden. Selain itu, seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini diisi sendiri oleh responden (*self administered*), sehingga kemungkinan terdapat responden yang tidak menjawab pertanyaan dengan jujur. Peneliti juga tidak meneliti responden yang berasal dari sekolah Madrasah atau SMK maupun yang tidak bersekolah dengan rentang usia yang sama dengan kriteria sampel penelitian, sehingga menyebabkan terjadinya bias dalam penelitian.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap remaja putri di Denpasar berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan kurang, cenderung berisiko lebih tinggi berperilaku buruk terkait *personal hygiene* menstruasi dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki berpengetahuan baik. Demikian pula, remaja putri yang memiliki sikap negatif, akan cenderung berisiko lebih tinggi berperilaku buruk terhadap *personal hygiene* selama menstruasi jika dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif.

SARAN

Peneliti merekomendasikan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepada remaja putri untuk dapat memperluas pengetahuan tentang kebersihan diri saat menstruasi, sehingga dapat berguna dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menyalurkan informasi kepada orang-orang terdekat. Bagi pihak sekolah

diharapkan dapat mengadakan program pendidikan kesehatan dan pendalaman materi tentang kesehatan reproduksi terutama dalam manajemen kebersihan diri saat menstruasi di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan pada remaja putri. Diharapkan para orang tua khususnya ibu sebagai sumber informasi utama bagi anak perempuan dapat memberikan informasi akurat dan komprehensif tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi variabel dan memodifikasi metode penelitian yang digunakan, seperti wawancara secara mendalam dan metode penelitian dengan pemberian modul kesehatan reproduksi kepada target sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami tujukan untuk Komisi Etik Penelitian Litbang FK Unud/ RSUP Sanglah, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar, dan pihak sekolah yang telah mendukung dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah-sekolah terpilih di Kota Denpasar serta seluruh siswi terpilih yang menjadi sampel dan terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pednekar S, Some S, Rivankar K, Thakore R. Enabling Factors for Sustainable Menstrual Hygiene Management Practices: A Rapid Review. *Discov Sustain* [Internet]. 2022;3(1):1–14. Available from: <https://doi.org/10.1007/s43621-022-00097-4>
2. Irianti D, Tiarahma L. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi. *J Ilmu Kesehat Insa Sehat*. 2021;9(1):20–3.
3. Astutiningrum D, Utami LDA, Riyanti E. Increasing Knowledge and Attitude of Menstrual Hygiene with Health Education Using Poster Method in Adolescents. *Proceeding of The URECOL*. 2021;650–60.
4. Marlina NNAS, Suarniti NW, Surati IGA. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Genitalia Hygiene Remaja Puteri SMP Dwijendra Denpasar. *J Ilm Kebidanan*. 2021;9(1):90–7.
5. World Health Organization. *Guidelines for The Management of Symptomatic Sexually Transmitted Infections*. Geneva: WHO; 2021.
6. Das P, Baker KK, Dutta A, Swain T, Sahoo S, Das BS, et al. Menstrual Hygiene Practices, WASH Access and The Risk of Urogenital Infection in Women from Odisha, India. *PLoS One*. 2015;10(6):1–16.
7. Widyaningsih SU, Zulkifli A, Hidyanti H. The Effect of Health Education on Menstrual Hygiene Behavior in Adolescent Women in Modern Al-Izzah As'adiyah and SMAN 1 Tolai Regency in Parigi Moutong. *J Med Heal Stud*. 2022;3(1):35–40.
8. Fransisca D, Handayani S, Rahmatiqah C, Dasril O, Usman DN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri. *Pros Semin Nas Stikes Syedza Saintika*. 2021;1(1):323–34.
9. Pemiliana PD, Agustina W, Verayanti D. Perilaku Remaja Putri dengan Personal Hygiene saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*. 2019;17(1):62–76.
10. Kemenkes RI. *Kemenkes Tekankan Manajemen Kebersihan Menstruasi Melalui UKS* [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/17052700002/kemenkes-tekanan-manajemen-kebersihan-menstruasi-melalui-uks-.html>
11. Dolang MW, Kiriwenno E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Biol Sci Educ* [Internet]. 2020;9(1):101–8. Available from: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1069>
12. Oktamadila RN, Pratama IS, Dewi NMAR. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Gambaran Penggunaan Obat Nyeri Haid Secara Mandiri Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. *Sasambo J Pharm*. 2022;3(1):43–8.
13. Mbungo HSS, Ernawati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Personal

- Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi di SMAN 1 Merauke. *J Ilm Indones.* 2023;8(3):1840–9.
14. Sari P, Ningsih VR, Hulaila S, Sayuti S. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci. *Jik J Ilmu Kesehat.* 2022;6(2):286.
 15. Susanti D, Lutfiyati A. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J Kesehat Samodra Ilmu.* 2020;11(2):166–72.
 16. Agustina KS, Utami NKAD. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Siswa SMA Ngurah Rai Negara. *Midwifery J [Internet].* 2021;8(2):11–5. Available from: <https://journal.akbid-griyahasada.ac.id/index.php/keb/article/view/6>
 17. Asha AC, Karim NB, Bakhtiar M, Rahaman KS. Adolescent Athlete's Knowledge, Attitude and Practices About Menstrual Hygiene Management (MHM) in BKSP, Bangladesh. *Asian J Med Biol Res.* 2019;5(2):126–37.
 18. Fauziah AN, Srisantryorini T, Andriyani, Romdhona N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren “X” Kota Tangerang Selatan. *Environ Occup Heal Saf J.* 2021;2(1):81–8.
 19. Yusran M, Iriyanti M. Hubungan Promosi Kesehatan dengan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Mengenai Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Bandar. *J Kesehat Masy.* 2022;9(2):190–3.
 20. Sidiqiah ETA, Nurrochmah S, Paramita F. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Siswi SMA Budi Utomo Jombang. *Sport Sci Heal.* 2022;4(1):24–32.
 21. Fitriani F, Hermansyah H, Ahmad A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Informasi dan Peran Guru dengan Personal Hygiene Remaja Putri pada Saat Menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2022. *INSOLOGI J Sains dan Teknol [Internet].* 2022;1(6):741–9. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/INSOLOGI>
 22. Mohammed I, Mohammed A, Abdulmumin A, Atuga A, Yakubu A, Seidu S, et al. Knowledge and Practices of Menstrual Hygiene Management: A Descriptive Cross-Sectional Study among Adolescent Girls in North Gonja District in the Savannah Region of Ghana Knowledge and Practices of Menstrual Hygiene Management: A Descriptive Cross- Sec. *Eur J Heal Sci.* 2023;8(2):50–61.
 23. Amri S. The Relationship between Knowledge and Attitudes of Students on Menstrual Personal Hygiene in Private Vocational High School Students Napsih Stabat Kab. Langkat. *Midwifery.* 2022;10(2):1932–8.
 24. Ghofur FM, Yunita RD, Aningsih S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J Ilm Kesehat Rustida.* 2023;10(01):66–75.
 25. Sani UQ, Razak R, Purba IG, Ermi N. Faktor yang Mempengaruhi Praktik Personal Hygiene dalam Pencegahan Covid-19 pada Siswa/i SMA di Kecamatan Kalidoni Palembang. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2022;5(9):1093–9.
 26. Perveen N, Akter T, Rozario LL, Akter F, Mondal S. Knowledge and Practice of Menstrual Hygiene among Adolescent School Girls in Tanahun District. *OIRT J Sci Res.* 2023;3(3):38–44.
 27. Wardani SPDK, Nurulicha. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dan Faktor Lainnya pada Personal Hygiene saat Menstruasi. *J Kesehat dan Kebidanan.* 2019;8(1).
 28. Sahiledengle B, Atlaw D, Kumie A, Tekalegn Y, Woldeyohannes D, Agho KE. Menstrual Hygiene Practice Among Adolescent Girls in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS One [Internet].* 2022;17(1):1–26. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0262295>
 29. Armini NKA, Setyani A, Nastiti AA, Triharini M. Knowledge and Peer Support for Increase Menstrual Hygiene Management (MHM) in Adolescents. *Healthc Low-resource Settings.* 2023;11(s1).

30. Nautiyal H, Kumari A, Ranjana K, Singh S. Knowledge, Attitude and Practice towards Menstrual Hygiene among Adolescent Girls: A Case Study from Dehradun, Uttarakhand. *Himal J Soc Sci Humanit.* 2021;16:35–48.
31. Mukarramah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J Kesehat Luwu Raya.* 2020;7(1):88–95.
32. Patnawati S, Noorma N, Suryani H. Pengaruh Edukasi Dismenore Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot. *J Compr Sci.* 2023;2(1):359–67.
33. Cahyani NG, Setiyowati E, Alimatuzzain V, Firdaus NE, Mahgfiroh A, Priyaningtyas I, et al. Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Alat Vital. *J Educ Innov Public Heal.* 2023;1(1):33–47.
34. Palupi TD, Pristya TYR, Novirsa R. Myths About Menstrual Personal Hygiene Among Female Adolescents. *Natl Public Heal J.* 2020;15(2):80–5.
35. Wahyudi AS, Asmoro CP, Suarilah I. Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J Kesehat Manarang.* 2018;4(2):104–13.